

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI KASUS PADA UMKM DI KABUPATEN WONOSOBO)

Marsella Rahma Auliah, M. Elfan Kaukab

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an

Email : marsella.rahma23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 60 UMKM yang sudah melakukan pembukuan laporan keuangan dan sudah mendapat pelatihan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini secara spesifik menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Wonosobo, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pelaku UMKKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku.

Penelitian ini hanya terbatas pada 60 UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo yang sudah masuk kedalam kriteria penelitian. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian agar tidak hanya 60 UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo, melainkan menambah objek lain seperti Kabupaten Banjarnegara atau Kabupaten Temanggung.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence MSME financial reporting based on SAK ETAP.

The sampling technique used in this study uses a purposive sampling technique, using a sample of 60 UMKMs who have financial bookkeeping and have received financial reporting training from the Wonosobo Regency Cooperative and UMKM Office.

The results of the study indicate that the level of education has no effect on MSME financial reporting based on SAK ETAP. Accounting understanding has a positive effect on MSME financial reporting based on SAK ETAP. Training on the preparation of financial statements has no effect on MSME financial reporting based on SAK ETAP.

This research specifically explains how the influence of education level, accounting understanding, and training in preparing MSME financial reports in Wonosobo Regency, so that it can be used as a guide for MSME entrepreneurs in preparing financial reports in accordance with applicable regulations.

This research is only limited to 60 MSMEs in Wonosobo Regency that have been included in the research criteria. So it is recommended to further researchers to expand the research object so that not only 60 MSMEs exist in Wonosobo Regency, but also add other objects such as Banjarnegara Regency or Temanggung Regency.

Keywords : Education Level, Accounting Understanding, Financial Report Preparation Training, MSME Financial Reporting Based on SAK ETAP

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuhkembangkan usaha kecil yang memiliki karakteristik antara lain, teknologi sederhana serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan benteng dalam perekonomian Indonesia. Menurut Rias Tuti (2014), UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB Indonesia sebesar 61,41% dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 96,71% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2019).

UMKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel di dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu meningkatkan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi.

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan suatu standar akuntansi yang ditujukan untuk suatu badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan seperti UMKM dan Koperasi dalam pelaporan keuangan dan dimaksudkan agar semua badan usaha yang menyusun laporan keuangan mematuhi dan sesuai dengan standar yang telah dibuat. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk pelaku ekonomi dalam menyajikan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Rendahnya pendidikan sumber daya manusia di dalam UMKM disebabkan karena UMKM memperkerjakan sumber daya yang hanya mempunyai tingkat pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD atau sederajat dan SMP atau sederajat (Notoatmodjo, 2003). Namun, jika diperkerjakan sumber daya

manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi, permasalahan untuk membayar gaji tidak cukup, karena penghasilan UMKM masih tergolong kecil.

Laporan keuangan yang baik harus disusun oleh sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan memahami akuntansi dengan baik. Disamping memahami akuntansi, sumber daya manusia dalam UMKM mempunyai tingkat pendidikan minimal SMA atau sederajat, akan lebih baik lagi apabila mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi karena akan lebih mudah dan memahami dalam menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012), salah satu masalah utama dalam UMKM adalah tenaga kerja yang tidak terlatih, sehingga pelatihan menjadi sangat penting khususnya pelatihan penyusunan laporan keuangan. Kondisi para pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo masih memprihatinkan, banyak dari UMKM yang tidak membuat laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki dan kurangnya pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan serta masih sangat membutuhkan pembinaan dan pengawasan dalam menyusun laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Hipotesis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Menurut Wahyono (2012), tingkat pendidikan adalah tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena tingkat pendidikan pelaku UMKM sangat mempengaruhi bagaimana sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan UMKM tersebut. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena dengan pemahaman akuntansi yang luas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Menurut Veithzal Rivai (2008), pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil dalam penyusunan laporan keuangan. semakin baik pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena apabila pelaku UMKM telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman modal dari pihak investor ataupun kreditur. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

2. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Susani, 2018); (Sugiyono, 2012). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. UMKM yang sudah membuat laporan keuangan
- b. UMKM yang sudah mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo (Mutmainah, 2019)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pemilik UMKM Kabupaten Wonosobo.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, kisaran aktual dan kisaran teoritis, rata-rata aktual dan teoritis (Imam Ghazali, 2011).

Goodness of Fit Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui uji ketepatan model (Fit). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05)

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, H₀ diterima, artinya model penelitian tidak bagus dan tidak tepat.

b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak artinya model penelitian bagus dan tepat.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya (Imam Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan *Pearson Correlation*.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Imam Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi datanya normal dilakukan dengan cara menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya di atas kepercayaan 5% (0,05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2011).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya (Imam Ghozali, 2011).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP

α : Nilai konstanta

β : Koefisien arah regresi

X_1 : Tingkat pendidikan

X_2 : Pemahaman akuntansi

X_3 : Pelatihan penyusunan laporan keuangan

e : *Error*

Koefisien Regresi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2011) secara statistik ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen dengan variabel. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol R^2 (*coefficient of determination*) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel dalam satu model regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	54,0	54,0	54,0
	Perempuan	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin responden. Dari 50 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 27 responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan 23 responden berjenis kelamin perempuan. Persentase laki-laki berjumlah 54,0% dan perempuan berjumlah 46,0%. Artinya responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30 Tahun	6	12,0	12,0	12,0
	30-35 Tahun	11	22,0	22,0	34,0
	36-40 Tahun	10	20,0	20,0	54,0
	41-45 Tahun	9	18,0	18,0	72,0
	>45 Tahun	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang usia responden. Dari 50 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, responden yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 6 orang responden atau sebesar 12,0%. Responden yang berusia 30 sampai 35 tahun sebanyak 11 orang responden atau sebesar 22,0%. Responden yang berusia 36 sampai 40 tahun sebanyak 10 orang responden atau sebesar 20,0%. Responden yang berusia 41 sampai 45 tahun sebanyak 9 orang responden atau sebesar 18,0%. Sedangkan responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 14 orang responden atau sebesar 28,0%. Artinya responden dalam penelitian ini dominan berusia lebih dari 45 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	4,0	4,0	4,0
	SMP	7	14,0	14,0	18,0
	SMA	23	46,0	46,0	64,0
	Diploma	4	8,0	8,0	72,0
	Sarjana	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang tingkat pendidikan responden. Dari 50 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang responden atau sebesar 4,0%. Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang responden atau sebesar 14,0%. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 23 orang responden atau sebesar 46,0%. Responden yang berpendidikan Diploma sebanyak 4 orang responden atau sebesar 8,0%. Responden yang berpendidikan Sarjana sebanyak 14 orang responden atau sebesar 28,0%. Artinya responden dalam penelitian ini dominan berpendidikan SMA.

Tabel 4. Goodness of Fit Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1180,460	2	590,230	18,270	,000 ^b
Residual	1518,420	47	32,307		
Total	268,880	49			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 18,270 dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pemahaman akuntansi sudah sesuai atau Fit.

Tabel 5. Uji Kualitas Data

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikan	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,732** - 0,952**	0,000	Valid
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,690** - 0,799**	0,000	Valid
Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan	0,626** - 0,918**	0,000	Valid

SAK ETAP			
----------	--	--	--

Variabel pemahaman akuntansi memiliki kisaran korelasi antara 0,732 sampai 0,952 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang pemahaman akuntansi yang mengukur variabel pemahaman akuntansi dinyatakan valid.

Variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki kisaran korelasi antara 0,690 sampai 0,799 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan yang mengukur variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan dinyatakan valid.

Variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP memiliki kisaran korelasi antara 0,626 sampai 0,918 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP yang mengukur variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha Based on Standardized Items (α)	Tanda	Batas Alpha (α)	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,939	>	0,6	Reliabel
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,760	>	0,6	Reliabel
Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	0,915	>	0,6	Reliabel

Secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dilihat dari nilai *Cronbach Alpha Based on Standardized Items* yang lebih besar dari nilai batas bawah *Cronbach Alpha Based on Standardized Items* 0,6. Sehingga seluruh

pernyataan yang berkaitan dengan variabel pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 7. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,44726561
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,094
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

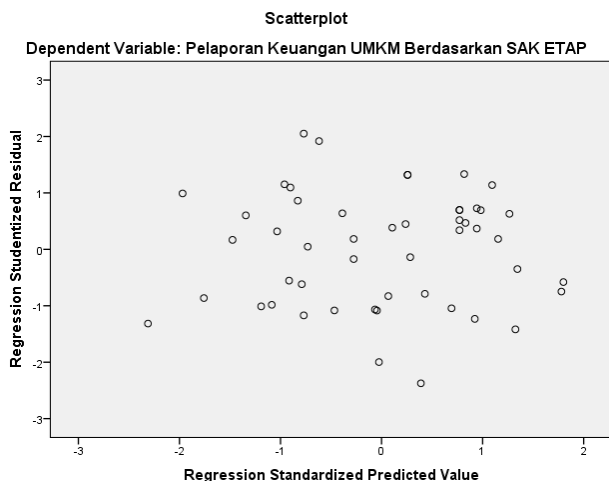
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,089. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang berkontribusi secara normal.

Tabel 8. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolonieritas
Pemahaman Akuntansi	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolonieritas
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,933	4,821	-,156	2,890	,006
Tingkat Pendidikan	-,999	,700	,670	-1,428	,160
Pemahaman Akuntansi	,851	,138	-,020	6,176	,000
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	-,046	,247	-,020	-,187	,852

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13,933 - 0,999 TP + 0,851 PA - 0,046 PP + 5,622$$

Mengacu pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 13,933 (bernilai positif) menunjukkan bahwa ketika pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel

tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,999$ dengan tingkat signifikan $0,160$. Karena memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 5% ($0,05$), maka H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP ditolak. Artinya, pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan tetap melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk keberhasilan usahanya. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar $0,851$ dengan tingkat signifikan $0,000$. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 5% ($0,05$), maka H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP diterima. Artinya, pengusaha sudah mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

d. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,046$ dengan tingkat signifikan $0,852$. Karena memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 5% ($0,05$), maka H_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP ditolak. Artinya, ada atau tidaknya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diberikan oleh pemerintah tidak

berpengaruh terhadap pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena setiap UMKM akan terus berlatih dan belajar dari manapun untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk kemajuan usahanya. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 10. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,426	5,622

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa 42,6% variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan 57,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Wonosobo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (H_1 ditolak). Artinya, pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan tetap melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk keberhasilan usahanya.
- Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (H_2 diterima). Artinya, pengusaha sudah mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan

standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku.

- Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (H_3 ditolak). Artinya, ada atau tidaknya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diberikan oleh pemerintah tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena setiap UMKM akan terus berlatih dan belajar dari manapun untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk kemajuan usahanya.

Saran

Diharapkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), untuk terus meningkatkan pengetahuan dan mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan sesuai peraturan sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus dapat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada untuk kemajuan dan keberhasilan usahanya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pengisian kuesioner dalam penelitian ini terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
- Jumlah kuesioner yang dibagikan dan kembali tidak 100%, yang tentunya jumlah tersebut masih sangat kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sempit.

5. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Lohanda, Dedi. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mutmainah, K. (2019, February 1). Analisis Determinan Kreativitas Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) (Studi Kasus di Inspektorat Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 55-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.575>
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2008). No. 76 Tahun 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.
- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No.20/2008 tentang UMKM.
- Rivai, Veithzal. (2008). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudiantoro dan Siregar. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9 (1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S. (2018) "TINGKAT PEMAHAMAN DAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN IFRS (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SAINS AL-QURAN JAWA TENGAH DI WONOSOBO)", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(1), pp. 49-60. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i1.449>.
- Tuti, Rias. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wahyono. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.